

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya minat baca di Indonesia yang menduduki peringkat 62 dari 70 negara yang ada didunia membuat peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai minat baca, terlebih minat baca pada siswa yang duduk di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, minat baca yang rendah juga memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kreatif. Minat baca yang rendah akan memberikan dampak kurang baik pada kemampuan berpikir kreatif siswa, maka minat baca sangat baik jika ditanamkan sejak dini dalam siswa, baik dibantu oleh guru, orangtua, ataupun pihak lainnya.

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang awal proses pendidikan siswa dimulai, pada jenjang ini anak akan banyak diajarkan pelajaran dasar seperti membaca. Belajar membaca akan mudah dilakukan siswa apabila siswa menyukai kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa sekarang sudah mulai berkurang menyukai kegiatan membaca karena adanya media yang canggih yaitu handphone yang bisa menampilkan bukan hanya bacaan tapi juga suara. Minat membaca perlu ditanamkan dalam diri siswa secara sadar agar siswa tidak hanya bisa mengandalkan handphone saja, tapi juga kepada membaca buku seperti buku fiksi yang dapat membangun imajinasi siswa sejak dini.

Membaca buku fiksi dapat memberikan dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa siswa dapat berpikir lebih kreatif karena ketika membaca buku fiksi pikiran siswa akan mengimajinasikan cerita. Jika siswa memiliki minat baca buku fiksi dan dapat menghasilkan imajina maka pendidik dapat memberikan dukungan agar siswa terus meningkatkan minat membaca buku fiksinya.

Memiliki minat membaca memanglah sangat baik untuk dimiliki siswa sejak dini agar dapat menjadi kebiasaan, karena membaca juga anjuran dari Allah sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima lima ayat dari surah al-Alaq ketika sedang beribadah di Gua Hira'. Maka pada saat Malaikat Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW dan menyuruhnya membaca ayat-ayat tersebut, dan setelah tiga kali Malaikat Jibril menyuruhnya barulah Nabi Muhammad SAW dapat membaca kelima ayat tersebut. Pada saat ini Nabi Muhammad SAW merasa sangat berat, berkeringat dan perasaan yang sulit dilukiskan, hingga beliau meminta Khadijah istrinya untuk menyelimutinya agar dapat menghilangkan perasaan cemas dan takut. Kemudian Nabi Muhammad SAW menceritakan perasaannya kepada Khadijah, dan Khadijah berkata, bergembiralah engkau, karena Allah tidak

mungkin menyia-nyiakannya selamanya. Engkau mendapatkan kaish sayang-Nya, engkau adalah orang yang senantiasa benar dalam ucapan, rela menanggung penderitaan, memberi perhatian terhadap orang-orang lemah dan selalu menegakkan kebenaran. Untuk memperoleh ketengan Khadijah mengajak Nabi Muhammad SAW bertemu Waraqah bin Naufal bin Asad bin ‘Abd al-‘Izziy bin Qushai yang merupakan putra pamannya Khadijah yang dikenal sebagai orang yang dapat menulis Arab dan pernah pula menulis Injil dalam bahasa Arab. Pada saat itu Waraqah sudah sangat tua dan tidak dapat lagi melihat, sehingga Nabi Muhammad SAW menceritakannya, Waraqah berkata bahwa apa yang diterima itu adalah wahyu yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa a.s.¹

Surah al-Alaq ayat 1-5 menyuruh manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah, Allah yang menciptakan dan mengajarkan kepada manusia. Sebagai manusia kita harus bisa membaca, apalagi membaca merupakan suatu permulaan manusia agar bisa berbicara. Membaca ialah kegiatan yang tidak pernah tertinggal dalam kehidupan manusia, maka dari itu sangat dianjurkan manusia untuk menyukai membaca dan memiliki minatnya. Wahyu yang pertama kali diturunkan saja sudah menyuruh kita untuk membaca, jadi dapat diketahui bagaimana kedudukan membaca dalam kehidupan manusia dan kegunaan dalam menjalani hidup sehari-hari. Anak-anak saja sejak balita pada akan selalu dilatih orang tuanya untuk bicara agar ia bisa membaca dengan baik.

¹ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Penerbit Kencana, Depok, 2017, hal. 63

Selain itu, minat membaca dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Pasal 48 tentang Pembudayaan Minat Membaca pada Ayat 1 menyatakan bahwa, pembudayaan minat membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.² Berdasarkan penjelasan diatas, ada banyak cara untuk meningkatkan minat membaca anak, yaitu melalui perantara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Dalam hal ini, satuan pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat membaca tidak hanya dengan buku sekolah atau non fiksi tapi juga pada buku fiksi untuk siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan ada satu penelitian yang menyatakan bahwa minat membaca buku pada siswa sekolah dasar masih rendah yang menyebabkan banyak dampak tidak baik untuk siswa terlebih pada siswa yang sudah berada di tingkat kelas atas atau kelas 4/5/6.³ Hal ini menyebabkan penelitian diperlukan agar pendidik dapat mengetahui minat siswa dalam membaca, terlebih membaca buku fiksi yang dapat menghidupkan imajinasi siswa. Sehingga siswa dapat berpikir lebih kreatif dan dapat dengan mudah mendapatkan ide-ide yang kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diteliti jika minat membaca siswa tergolong tinggi, karena tinggi minat membaca siswa

² Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*, Nusa Media, 2021. Hal 5

³ Rizki Desta Utami, dkk, *Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belintang*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Vol. 4, Nomor 1, 2018, hal. 182

dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, jenis buku fiksi yang siswa minati juga memberikan dampak pada minat membaca buku fiksi dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari hasil penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang minat membaca buku fiksi terhadap berpikir kreatif siswa, karena peneliti ingin membuktikan apakah kebanyakannya siswa memang kurang minatnya dalam membaca buku fiksi dan menyebabkan lemahnya imajinasi siswa sehingga siswa kurang kreatif dalam berpikir. Ataukah masih ada sebagian siswa yang memiliki minat membaca buku fiksi dan memiliki pemikiran yang kreatif karena hasil dari imajinasinya yang hidup, tumbuh, dan berkembang ketika membaca buku fiksi.

MIN 3 Kota Banjarmasin merupakan sekolah islam yang siswanya berprestasi sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti disana. Adapun yang ingin peneliti teliti yaitu semua siswa yang duduk di kelas 4A, berjumlah 26 orang. Peneliti memilih kelas tersebut karena di kelas tersebut terdapat pojok literasi atau pojok baca, yang mana berdasarkan observasi awal peneliti buku-buku yang ada disana kebanyakannya adalah buku-buku fiksi yang dapat membangun imajinasi berpikir kreatif siswa, juga kelancaran membaca siswa di kelas tersebut dapat dibilang bagus sehingga mudah untuk peneliti mencari data dan mendapatkan informasi.

Pojok baca tersebut diadakan oleh guru wali kelas 4A sendiri, sehingga tidak semua kelas memiliki pojok baca. Terisinya buku-buku di pojok baca karena awal semester siswa berhadir kesekolah, guru

menugaskan setiap siswa untuk mengumpulkan buku cerita. Hadirnya pojok baca digunakan agar siswa dapat saling membaca berbagi cerita bacaan yang sudah dibaca. Selain itu, siswa juga akan mengisi waktu luangnya ketika jam pelajaran kosong atau istirahat untuk membaca buku agar bisa tetap terjaga dengan baik. Waktu istirahat juga merupakan saat yang tepat untuk siswa membaca, hal ini dapat menggambarkan jika siswa berkemungkinan besar memiliki minat baca.

Analisis minat membaca buku fiksi perlu dilakukan karena dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa besar minat membaca buku fiksi pada siswa, sehingga dapat ditarik kesimpulan, jika siswa memiliki minat membaca buku fiksi apakah siswa juga dapat berpikir kreatif. Sebagaimana yang telah diimajinasikannya setelah membaca buku-buku fiksi. Dengan demikian maka penelitian ini diberi judul **“Minat Membaca Buku Fiksi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 4 di MIN 3 Kota Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana analisis minat membaca buku fiksi siswa kelas 4A MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 4A MIN 3 Kota Banjarmasin?
3. Apa saja jenis buku fiksi yang diminati siswa kelas 4A MIN 3 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis minat membaca buku fiksi siswa kelas 4A MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 4A MIN 3 Kota Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis jenis buku fiksi yang diminati siswa kelas 4A MIN 3 Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi kemajuan dalam bidangnya, mengembangkan minat membaca buku fiksi siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah membaca buku fiksi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuat peneliti lebih detail dalam mengambil data dan mengali informasi mengenai analisis minat membaca buku fiksi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dan tentunya, peneliti mengharapkan penelitian dapat berguna bagi semua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengembangkan minatnya dalam membaca buku fiksi dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya setelah membaca buku fiksi. Memiliki banyak kosa kata dan dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan baik dan tepat.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana minat siswa dalam membaca buku fiksi dan mengetahui apakah siswa sudah bisa berpikir secara kreatif, sehingga guru dan pihak sekolah dapat memberikan buku fiksi yang tepat untuk dibaca siswa beserta dengan ketersediannya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana minat membaca buku fiksi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, serta mendapatkan data dan informasi. Sangat diharapkan peneliti bisa memperluas ilmu, wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang diangkat.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Noeng Muhadjir, analisis ialah upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sebagainya untuk meningkatkan pengertian mengenai fokus penelitian yang diteliti dan mendapatkan hasil sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pengertian tersebut analisis harus dikaitkan dengan penjelasan mengenai maknanya.⁴

Analisis yang dimaksud disini ialah analisis yang dilakukan dengan cara mencari catatan hasil observasi dan kuesioner guna meningkatkan pemahaman siswa dan membantu pendidik agar dapat mengetahui jumlah siswa yang minat membaca buku fiksi dan

⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17. No. 33. 2018, hal 84

seberapa berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa setelah membaca buku fiksi sehingga dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses analisis ini akan peneliti laksanakan dengan melakukan wawancara dan memberikan pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuesioner pada siswa agar dapat mengetahui analisis minat membaca buku fiksi yang akan diteruskan juga untuk bisa mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah membaca buku fiksi. Dengan demikian hasil dari penelitian tersebut dapat diproses dan menjadi sebuah temuan yang baru.

2. Minat Membaca

Minat membaca dalam pandangan Wahdaniah memberikan pengertian bahwa minat membaca ialah memiliki keinginan yang kuat yang diiringi dengan usaha untuk membaca. Minat membaca memberikan antisipasi yang membuat senang dan memberikan rasa senang yang lebih besar. Dengan demikian, menumbuhkan minat membaca sejak dini, terutama dalam suasana kekeluargaan, dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.⁵

Minat membaca yang dimaksud pada penelitian ini adalah seberapa kuat keinginan siswa untuk membaca, jika keinginan siswa tinggi, maka akan memberikan hasil yang baik untuk imajinasi siswa

⁵ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca*, PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023, hal. 1

untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga siswa dapat menggali pikiran baru berdasarkan imajinasi yang telah dilakukannya. Dengan demikian jika minat membaca siswa tinggi tentulah siswa dapat berpikir dengan kreatif, dan hasil ini akan didapatkan siswa apabila minat memacanya terus meningkat dan dilakukan secara terus-menerus. Minat membaca siswa akan diukur dengan kuesioner yang setiap pertanyaannya memiliki skor tertentu.

3. Membaca Buku Fiksi

Membaca adalah keterampilan kebiasaan yang tidak hanya sebagai sarana dasar untuk menambah pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi pembaca secara total pada istilah individu maupun kelompok. Membaca bukanlah suatu proses, tetapi kebiasaan keterampilan yang harus selalu dipertahankan selamanya. Membaca dipandang sebagai bidang pembelajaran yang memberikan kontribusi terbesar bagi perkembangan pikiran karena selama membaca, pembaca akan menerjemahkan teks ke dalam konsep mental, lalu memberikan makna yang akan disusun oleh otak.⁶

Fiksi merupakan penyajian atau presentasi oleh seorang pengarang dalam memandang hidup ini. Penulis mempunyai ide-ide tentang kehidupan, sekalipun penulis mungkin saja tidak pernah bersusah-susah menyatakan ide-ide tersebut pada dirinya sendiri dalam istilah-istilah umum, setiap orang mempunyai suatu falsafah. Penulis

⁶ Eka Melavenia Nagata, dkk, *Analisis Kebiasaan Gemar Membacapada Siswa Kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik*, JTIEE, Vol. 6, Nom. 2, 2022, hal 286

mempunyai perasaan-perasaan tertentu mengenai kehidupan yang erat sekali berhubungan dengan ide-idenya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca fiksi adalah keterampilan untuk memperoleh makna dari bacaan yang dapat mengembangkan ide-ide dan perasaan tentang bacaan yang dibaca. Setiap membaca buku fiksi siswa dapat menjalankan imajinasinya dengan baik, memperoleh ide-ide kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikir agar lebih kreatif dalam mencari makna dari setiap bacaan, sehingga dapat menghubungkan ke imajinasi dan membuat hal-hal baru yang belum terpikir sebelumnya.

Dengan demikian peneliti perlu mencari tahu bagaimana proses berpikir kreatif siswa setelah memiliki minat membaca buku fiksi, proses ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kusioner dilakukan secara terbuka dan jelas. Dengan cara tersebut maka peneliti dapat memperoleh proses berpikir kreatif siswa setelah membaca buku fiksi.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut pendapat Marzano berpikir kreatif ialah harus bekerja dengan memiliki kompetensi di ujung yang tidak hanya di tengahnya, bekerja dengan ujung kompetensi tinggi yang akan membuat seseorang merasakan tertantang untuk menyelesaikan suatu fokus permasalahan walaupun belum memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Tinjauan

⁷ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, Penerbit K-Media, Yogyakarta, 2018, hal. 98

ulang ide, gagasan dalam pikiran seseorang perlu diketahui dari sudut yang lain sehingga dapat memunculkan gagasan yang lebih baik dari sebelumnya untuk dikembangkan. Melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari dalam diri menjadikan seseorang proaktif yang akan membuat pikirannya mampu berkelana menembus batas-batas. Pola pikir divergen, memikirkan satu hal dari aspek yang berbeda atau memberikan jawaban sebanyak mungkin. Pikiran harus terbuka, fleksibel dan mempunyai kemampuan melihat situasi dari berbagai aspek. Dan pola pikir lateral (imajinatif), seseorang berpikir tidak hanya pada bagian yang tampak dan kasat mata, tetapi juga pada bagian yang tidak terbayangkan. Berpikir lateral juga generatif, provokatif, dan dapat membuat lompatan berpikir yang membuat ide lebih baik.⁸

Kemampuan berpikir kreatif ialah kemampuan siswa yang dapat mengembangkan imajinasi ide-ide baru ketika sedang membaca buku fiksi sehingga muncullah pikiran-pikiran baru yang sebelumnya belum terpikirkan sehingga siswa memberikan hal-hal kreatif sebagaimana makna dan imajinasi yang ditelaah dilakukannya saat membaca buku fiksi dan memberikan hasil berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif disini akan peneliti ketahui melalui dengan melakukan wawancara mengenai bagaimana cara berpikir siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan kembangan

⁸ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, PT. Panca Terra Firma, Bandung, 2023, hal. 11-12

kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun tes dan wawancara yang dilakukan memiliki pertanyaan seputar cara memecahkan masalah, memberikan jalan keluar atau saran dari masalah dan lain sebagainya.

5. Jenis Buku Fiksi

Buku fiksi adalah buku cerita rekaan atau khayalan yang dibuat untuk menyampaikan pesan oleh penulis kepada pembaca. Berisikan tentang pembelajaran hidup, motivasi, dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti memuat 4 jenis buku fiksi yaitu, cerita pendek (cerpen) biasanya hanya memiliki 5-10 paragraf dan tidak memiliki kalimat yang banyak dan banyak ditemukan majalah. Novel atau buku cerita panjang, memiliki banyak makna dan pesan. Dongeng atau cerita fantasi, cerita yang benar-benar tidak masuk akal dan relatif pendek. Dan komik atau cerita bergambar, berkaitan dengan sesuatu yang santai dan lucu.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama peneliti ambil dari skripsi Satriani DH, dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai minat baca siswa yang bertujuan untuk mengetahui gambaran minat baca siswa. Dan juga penelitian ini sama-sama ingin mencari tahu gambaran minat baca siswa pada kelas tinggi yang mana bisa memberikan hasil yang tepat karena pada tingkat kelas tinggi siswa pasti

sudah bisa membaca dengan baik dan mengembangkan sesuatu dari buku yang sudah dibaca.

Penelitian kedua peneliti ambil dari skripsi Francine Avanti Samino, dengan judul “Hubungan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Strada Bhakti Nusa” adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada bagian berpikir kreatif, siswa akan mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya apabila memiliki imajinasi dan cara berpikir yang kreatif. Kemampuan berpikir siswa yang kreatif harus terus diasah agar dapat mempunyai kemampuan memecahkan masalah sendiri dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan ide yang telah mereka miliki. Itulah sebabnya berpikir kreatif sebaiknya terus diasah dengan membaca buku fiksi agar imajinasi siswa akan terus berkembang dengan baik.

Penelitian ketiga peneliti ambil dari skripsi Najamiah, dengan judul “Analisis Minat Membaca Siswa Kelas V (B) SDN Rorotan 03 pada Masa Pandemi Covid-19” adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah pada bagian analisis dan minat membaca siswa dimana pada pembahasan ini menjadi bagian penting dalam penelitian. Pada penelitian ini memberikan hasil kurangnya minat membaca siswa yang dikarenakan kurangnya fasilitas dan dukungan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini dan penelitian yang peneliti angkat memiliki

persamaan dalam pada bagian teknik pengambilan data, yaitu dengan wawancara dan angket atau kuesioner.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu;

Bab 1 pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab 2 landasan teori yang berisikan analisis, minat baca, definisi buku fiksi siswa SD/MI, kemampuan berpikir kreatif, dan kerangka pikir.

Bab 3 metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 hasil dan pembahasan penelitian.

Bab 5 penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.